

## MENUMBUHKAN CINTA BUDAYA MELALUI PENGENALAN MOTIF BATIK TRADISIONAL DAN PAHLAWAN NASIONAL PADA ANAK-ANAK PMI DI MALAYSIA

Aldhania Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2</sup>, Yuli Arisa Wulandari<sup>3</sup>, Afifia Puspa Oktyaramadhan<sup>4</sup>, Meutya Qiran Noor Azizah Putri Kusumah<sup>5</sup>, Rhebecca Paulene Lay Sitanggang<sup>6</sup>, Annisa Aulia Puri<sup>7</sup>, Ryan Purnomo<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>Universitas Riau

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>5</sup>Universitas Bina Nusantara Bandung

<sup>6</sup>SMAS Methodist 3 Medan

<sup>7</sup>SMAN 1 Selong

<sup>8</sup>Universitas NU Sidoarjo

\*corresponding author : [sitinurazizah@ump.ac.id](mailto:sitinurazizah@ump.ac.id)

Received: 15-11- 2024

Revised: 26-11-2024

Approved: 10-12-2024

### ABSTRACT

*This community service activity aims to foster a sense of love for culture and nationalism among Indonesian Migrant Students (PMI) in Malaysia through the introduction of traditional batik motifs and national hero figures. This program combines two main methods, namely game-based teaching media and batik practice. Game-based teaching media involves the use of interactive quizzes and creative competitions that present the values of the struggle of national heroes in a fun and interesting way. In addition, batik practice is carried out by providing direct demonstrations of batik making and opportunities for students to try making their own batik motifs. This activity is designed so that children can see and feel the process of making batik, as well as understand the cultural values contained in it. The results of this activity show that the PMI children who were targeted in this activity were 15 participants. They not only succeeded in understanding the history of the nation's struggle and getting to know the heroic figures, but also felt proud of Indonesia's cultural heritage. This program has a positive impact in strengthening students' sense of nationality and cultural identity, even though they live far from their homeland. In addition, a creative and interactive learning approach through games and direct practice has proven effective in improving students' understanding of the material and fostering a spirit to preserve Indonesian culture. It is hoped that this program can be continued with further development so that it can reach more PMI children abroad.*

**Keywords:** Education, PMI Children, National Heroes, Batik

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta budaya dan nasionalisme di kalangan anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia melalui pengenalan motif batik tradisional dan tokoh pahlawan nasional. Program ini menggabungkan dua metode utama, yaitu media ajar berbasis permainan dan praktik membuat batik. Media ajar berbasis permainan melibatkan penggunaan kuis interaktif dan lomba kreatif yang menyajikan nilai-nilai perjuangan pahlawan nasional dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, praktik membuat batik dilakukan dengan memberikan demonstrasi langsung pembuatan batik serta kesempatan bagi siswa untuk mencoba membuat motif batik mereka sendiri. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat melihat dan merasakan proses pembuatan batik, serta memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak PMI yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah berjumlah 15 peserta. Mereka tidak hanya berhasil memahami sejarah perjuangan bangsa dan mengenal tokoh-tokoh pahlawan, tetapi juga merasakan bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Program ini memberikan dampak positif dalam memperkuat rasa kebangsaan dan identitas budaya siswa, meskipun mereka tinggal jauh dari tanah air. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif melalui permainan dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan menumbuhkan semangat untuk melestarikan budaya Indonesia. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pengembangan lebih lanjut agar dapat menjangkau lebih banyak anak-anak PMI di luar negeri.

**Kata kunci:** Pendidikan, Anak PMI, Pahlawan Nasional, Batik

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak usia sekolah dasar (SD) adalah kelompok usia yang berada dalam tahap perkembangan penting dalam pembentukan identitas diri. Pada tahap ini, mereka mulai memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan kebangsaan yang menjadi dasar identitas mereka. Namun, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan multikultural, terutama anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI), menghadapi tantangan unik dalam menjaga dan memahami identitas budaya mereka (Azizah et al. 2024b).

Terdapat beberapa tantangan Identitas Budaya Anak-Anak PMI. Lingkungan tempat anak-anak PMI tumbuh sering kali lebih mendukung asimilasi terhadap budaya lokal. Mereka cenderung lebih mengenal bahasa, tradisi, dan kebiasaan negara tempat tinggal mereka dibandingkan budaya Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan formal berbasis budaya Indonesia serta kurangnya komunitas pendukung yang menghidupkan nilai-nilai budaya nasional. Akibatnya, kurangnya paparan terhadap budaya Indonesia dapat menimbulkan dampak psikologis dan sosial. Anak-anak PMI mungkin merasa asing terhadap identitas bangsa mereka sendiri, sehingga kehilangan rasa bangga sebagai bagian dari Indonesia. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi rasa solidaritas mereka terhadap tanah air serta partisipasi mereka dalam komunitas Indonesia di luar negeri maupun di dalam negeri (Mulyati et al. 2024).

Pentingnya Pendidikan Budaya Sejak Usia Dini. Pendidikan budaya sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk identitas anak. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, anak-anak dapat lebih mudah mengenali dan memahami kekayaan budaya bangsa mereka. Pendidikan budaya juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap warisan nasional, bahkan ketika mereka berada di lingkungan asing (Azizah et al. 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa pengenalan budaya melalui metode interaktif seni, bahasa, dan permainan tradisional dapat membantu anak-anak membangun koneksi emosional dengan identitas mereka. Metode-metode ini lebih efektif dibandingkan pendekatan formal (Sugiantoro et al. 2024).

Pembelajaran interaktif dapat mencakup pengenalan pahlawan nasional seperti Soekarno, Cut Nyak Dien, dan Kartini. Kisah perjuangan mereka dapat dijadikan inspirasi untuk menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keberanian, dan cinta tanah air. Selain itu, pengenalan mata uang rupiah tidak hanya membantu anak-anak mengenali simbol ekonomi Indonesia, tetapi juga mengajarkan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari (Nursafirayanti and Azizah 2024).

Aktivitas seni, seperti menggambar motif batik atau membuat kerajinan sederhana berbasis batik, dapat memperkenalkan anak-anak pada warisan seni tradisional Indonesia. Aktivitas ini tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah menyerap informasi. Pendekatan kreatif ini dapat meningkatkan rasa bangga dan cinta anak-anak terhadap identitas budaya mereka, meskipun mereka tumbuh di lingkungan asing. Dengan dukungan komunitas dan pemerintah, upaya ini dapat memperkuat keterhubungan generasi muda dengan tanah air (Putri et al. 2024).

Oleh karena itu, penting untuk merancang program edukasi yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai nasional melalui pengenalan budaya dan pahlawan. Program ini dirancang khusus untuk anak-anak kelas 5-6 SD dengan pendekatan yang menyenangkan melalui penggunaan media visual, kegiatan praktis, dan alat bantu belajar seperti boneka tangan. Aktivitas seperti membaca interaktif,

pengenalan pahlawan, serta praktik membatik akan membantu mereka memahami nilai budaya Indonesia secara lebih mendalam, membangkitkan rasa bangga dan cinta pada identitas mereka sebagai bagian dari bangsa yang beragam (Rohmatika et al. 2024).

Upaya mengenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak PMI tidak dapat berjalan tanpa dukungan komunitas dan pemerintah. Komunitas PMI di negara tujuan memiliki peran penting sebagai penghubung antara anak-anak dan budaya Indonesia. Mereka dapat menyelenggarakan program pendidikan informal seperti kelas bahasa Indonesia, pelatihan seni tradisional, atau acara budaya (Gymnastiar et al. 2024).

Pemerintah Indonesia, melalui kedutaan besar atau konsulat, juga memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi program-program ini. Penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan pengiriman materi pembelajaran berbasis budaya Indonesia adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung inisiatif ini (Agusman et al. 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memupuk kecintaan anak-anak terhadap budaya Indonesia sekaligus mengenalkan mereka pada sejarah perjuangan bangsa. Program ini menyasar anak-anak usia sekolah dasar sebagai upaya membangun fondasi rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya sejak dini (Monica et al. 2024).

Tujuan pertama kegiatan ini adalah mengenalkan budaya Indonesia melalui praktik langsung membatik. Anak-anak diajak untuk memahami proses membatik, mulai dari mencanting hingga mewarnai kain. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang telah diakui dunia. Selama kegiatan, anak-anak belajar bahwa membatik adalah bentuk seni tradisional yang merefleksikan identitas bangsa Indonesia (Levina et al. 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengenalkan anak-anak pada tokoh-tokoh pahlawan nasional. Melalui cerita interaktif dan media visual, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai luhur seperti keberanian, pengorbanan, dan semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh seperti Kartini, Soekarno, dan Diponegoro (Rafi et al. 2024).

Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan memperkuat identitas kebangsaan dan rasa cinta budaya. Dengan memadukan pembelajaran sejarah dan seni, anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga motivasi untuk menjadi generasi penerus yang bangga akan Indonesia dan siap melestarikan nilai-nilai luhur bangsa (Azizah et al. 2024a).

## **METODE KEGIATAN**

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak PMI yang tinggal di Malaysia sejumlah 15 peserta. Program ini memberikan materi tentang pengenalan budaya melalui beberapa tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dimulai dengan sesi pengenalan pengajar dan media ajar yang digunakan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan tokoh pahlawan nasional, seperti Soekarno, R.A. Kartini, dan Pangeran Diponegoro. Materi disampaikan melalui cerita interaktif, visual, dan permainan kuis untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak-anak. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, keberanian, dan cinta tanah air (Roisah et al. 2024).

Selanjutnya, budaya batik diperkenalkan melalui kegiatan praktis, seperti menggambar pola batik pada kertas atau kain menggunakan bahan sederhana. Anak-anak diajarkan filosofi di balik motif batik, seperti parang atau mega mendung, sehingga mereka tidak hanya memahami teknik tetapi juga nilai budaya yang terkandung (Novia 2023).

Pendekatan ini bersifat holistik, memadukan elemen pendidikan, seni, dan permainan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan metode ini, program pengabdian berhasil menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air di kalangan generasi muda, meskipun mereka tumbuh di lingkungan multikultural (Musli and Yumasdaleni 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat inia dalah Anak-anak PMI yang tinggal di Malaysia dan sedang menempuh pendidikan nonformal di bawah naingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang setara dengan Sekolah Dasar kelas lima dan enam.

### **Pengenalan Budaya melalui *Game-Based Learning***

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan media ajar berbasis permainan (*game-based learning*) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Metode ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui pengalaman langsung yang memadukan elemen permainan dan edukasi.

Pada program ini, terdapat tiga bentuk implementasi utama. **Pertama**, simulasi atau *role-playing*. Dalam kegiatan ini, siswa memainkan peran tertentu yang relevan dengan materi pelajaran, seperti berperan sebagai tokoh dalam percakapan bisnis atau berdiskusi dalam debat mengenai topik sejarah. Pendekatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan memahami konteks pembelajaran secara praktis.

**Kedua**, penggunaan game edukasi berbasis aplikasi. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memperkenalkan siswa pada tokoh-tokoh pahlawan nasional melalui permainan interaktif. Siswa tidak hanya membaca tentang para pahlawan, tetapi juga “berinteraksi” dengan cerita mereka melalui tantangan yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai kepahlawanan.

**Ketiga**, penggunaan papan permainan dan kuis. Papan permainan berisi soal-soal pembelajaran yang dikemas dalam format kompetitif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berlomba menjawab dengan cepat dan tepat. Kuis berbasis tim juga memupuk kerja sama dan semangat kompetisi yang sehat di antara siswa.

Metode ini memberikan sejumlah manfaat signifikan. Pertama, siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi karena materi disampaikan dalam bentuk yang menarik dan menantang. Kedua, pembelajaran berbasis permainan memungkinkan siswa untuk mengulang materi dengan cara yang tidak membosankan dan tanpa tekanan. Ketiga, interaksi dalam permainan meningkatkan kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi antar siswa.

Melalui kegiatan pengabdian ini, media ajar berbasis permainan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sekaligus menyenangkan. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada pemahaman siswa, tetapi juga menanamkan semangat belajar yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pengenalan dan *Game-Based Learning*

### **Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional**

Program ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan semangat kebangsaan kepada anak-anak Indonesia, khususnya para anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Dengan menggunakan media digital seperti video dan ilustrasi, kisah perjuangan pahlawan nasional disampaikan secara menarik dan interaktif. Pendekatan ini dirancang agar nilai-nilai luhur seperti keberanian, ketulusan, dan semangat pantang menyerah lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak.

Selama kegiatan, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas, seperti kuis interaktif dan lomba kreatif. Kuis dirancang untuk menguji pemahaman siswa tentang tokoh pahlawan, sementara lomba menggambar dan menulis surat kepada pahlawan favorit mereka mendorong ekspresi kreativitas sekaligus memperdalam refleksi atas nilai-nilai perjuangan. Partisipasi dalam kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa.

Hasil dari program ini sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa yang tidak hanya memahami sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga terinspirasi untuk meneladani sikap para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk mempererat rasa kebersamaan dan cinta tanah air di antara siswa, meskipun mereka tinggal jauh dari Indonesia.

Dampak program ini juga terasa pada aspek identitas kebangsaan. Dengan mengenal lebih dekat tokoh-tokoh pahlawan, anak-anak PMI di Malaysia diharapkan dapat menjaga jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Program ini memberikan landasan kuat bagi generasi muda untuk tetap bangga dan berkontribusi bagi tanah air,



di mana pun mereka berada.

Melalui pendekatan kreatif dan interaktif, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan sejarah, tetapi juga membangun karakter anak-anak sebagai generasi penerus yang berjiwa nasionalis dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 3. Pengenalan tokoh pahlawan

### **Praktik Membatik**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan metode praktik langsung bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang interaktif. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menunjukkan cara membuat batik dengan motif sederhana melalui demonstrasi langsung di hadapan siswa. Metode ini menggabungkan penjelasan teori dengan praktik nyata, sehingga siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan merasakan proses membatik.

Proses kegiatan dimulai dengan pengenalan tentang sejarah dan nilai budaya batik sebagai warisan dunia yang diakui UNESCO. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi mencanting, mewarnai, dan mengeringkan kain untuk menghasilkan motif batik. Siswa diajak memahami teknik mencanting, memilih pola, dan menggunakan alat-alat membatik dengan benar. Setelah demonstrasi, siswa diberikan kesempatan mencoba sendiri membuat batik dengan motif sederhana. Praktik ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam karena siswa dapat menghubungkan teori dengan aplikasi nyata. Metode ini juga membantu mereka memahami konsep yang sulit atau abstrak, seperti seni dan budaya, dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, pengalaman langsung ini memotivasi siswa untuk lebih menghargai proses di balik karya seni tradisional seperti batik.

Hasil dari program ini sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga merasa lebih dekat dengan budaya Indonesia. Beberapa siswa bahkan menunjukkan minat untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam bidang seni dan kerajinan tangan.

Metode praktik ini juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun rasa bangga terhadap warisan budaya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan karya mereka sendiri, kegiatan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan budaya tradisional.

Program praktik membatik ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dan langsung dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membangun karakter siswa sebagai generasi yang bangga akan identitas budaya mereka.



Gambar 4. Dokumentasi

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama dalam menanamkan rasa cinta budaya dan nasionalisme kepada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan budaya Indonesia melalui dua pendekatan utama: pengenalan pahlawan nasional menggunakan media permainan edukatif dan pengajaran motif batik tradisional melalui praktik membatik. Melalui metode media ajar berbasis permainan, anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai perjuangan pahlawan nasional dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media digital seperti video, ilustrasi, serta kuis interaktif dirancang untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai luhur seperti keberanian, pengorbanan, dan semangat pantang menyerah.

Lomba kreatif seperti menggambar dan menulis surat kepada pahlawan favorit mereka juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif. Di sisi lain, praktik membatik menjadi metode efektif untuk mengajarkan seni budaya Indonesia secara langsung. Dengan melihat demonstrasi pembuatan batik oleh tim pengabdian dan mencoba sendiri membuat motif sederhana, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengalami proses kreatif di balik seni membatik. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang budaya Indonesia sekaligus membangun rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa PMI. Mereka mampu memahami materi dengan baik, terinspirasi oleh nilai-nilai perjuangan pahlawan, dan menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap seni membatik. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif pada penguatan identitas kebangsaan anak-anak PMI yang tinggal jauh dari tanah air. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif, dan inspiratif. Dengan memadukan media ajar berbasis permainan dan praktik langsung, program ini tidak hanya memperkenalkan sejarah dan seni budaya Indonesia, tetapi juga membangun karakter siswa sebagai generasi yang mencintai budaya dan memiliki semangat

nasionalisme yang kuat. Melalui program seperti ini, diharapkan anak-anak PMI di Malaysia dapat terus menjaga jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia, menjadi generasi penerus yang bangga akan identitas budaya, dan mampu berkontribusi bagi tanah air di masa depan.

## **SARAN**

Untuk keberlanjutan program Menumbuhkan Cinta Budaya melalui Pengenalan Motif Batik Tradisional dan Pahlawan Nasional bagi Anak PMI di Malaysia, diperlukan kolaborasi yang lebih luas antara lembaga pendidikan, komunitas PMI, dan pemerintah Indonesia. Pelatihan intensif bagi fasilitator lokal dapat dilakukan agar program ini dapat dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan media ajar berbasis teknologi yang lebih variatif, seperti aplikasi interaktif dan modul digital, dapat memperluas jangkauan program. Penting juga untuk mengevaluasi dampak program secara berkala agar metode pengajaran dan materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Semangat Muda Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program ini. Dukungan, baik dalam bentuk kesempatan, motivasi, maupun kolaborasi, telah menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusman, D. D., S. N. Azizah, A. A. Zahry, M. R. Setiadi, S. Julaeha, W. Saputri, H. P. Maharani, A. R. Putri, and T. A. Putri. 2024. Strengthening Students' Literacy and Character through Developing Educational Games for Children of Indonesian Migrant Workers in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):10-16.
- Azizah, S. N., R. Azizah, M. P. Fadhillah, T. P. Dzahabiyyah, T. Syach, P. A. Arumsari, N. S. Syada, F. O. Salindri, and N. Mas. 2024a. CREATIVITY TRAINING FOR CHILDREN OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN" BATIK MAKING" ACTIVITIES. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):726-731.
- Azizah, S. N., A. A. Zahry, R. Mumfaza, R. A. Amala, R. Roisah, and V. H. Agustin. 2023. Enhancing Learning Abilities through Problem-Based Learning: A Meta-Analysis at Sanggar Bimbingan Hulu Kelang. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*:190-198.
- Azizah, S. N., A. A. Zahry, A. R. Putri, T. A. Putri, M. P. Fadhillah, P. A. Arumsari, N. Purba, and F. Anoura. 2024b. Educational Literacy Assistance and Training for Indonesian Migrant Children in Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan* 5 (2):191-197.
- Gymnastiar, I. A., R. Roisah, S. N. Azizah, N. K. Shahla, A. P. Azhahra, F. Nelson, P. L. A. Simorangkir, S. W. Nugroho, S. I. Maulidah, and N. M. Syifa. 2024. RUPIAH CURRENCY INTRODUCTION PROGRAM FOR CHILDREN OF MIGRANT WORKERS IN MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (3):1010-1019.
- Levina, I., M. M. Huda, D. Setyorini, and S. N. Azizah. 2024. STUDENT OPTIMAL SIMULATION (SOS): FIRST AID EDUCATION IN CHOKING CASES AT SCHOOL INDONESIA SINGAPORE (SIS). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (3):879-886.
- Monica, D., K. Kuliyaun, I. Iswati, S. N. Azizah, A. P. Chairani, A. A. Kamila, and A. M. Farmudya. 2024. Strengthening The Islamic Identity Of Indonesian Migrant Children In Malaysia Through Learning The Al-Quran. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (2):19-25.



- Mulyati, D., M. M. Huda, D. Setyorini, and S. N. Azizah. 2024. BALANCED NUTRITION EDUCATION AND EXPLANATION OF HOW TO BRUSH YOUR TEETH WITH PHANTOM DENTAL IN MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):738-743.
- Musli, M., and Y. Yumasdaleni. 2023. Pekerja migran Malaysia asal Kerinci Jambi dan pendidikan anak-anak mereka. *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17 (2):179-192.
- Novia, H. 2023. Dinamika Diplomasi Indonesia Terkait Pemenuhan Akses Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia di Sarawak Malaysia. *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan* 15 (2):1-22.
- Nursafirayanti, T., and S. N. Azizah. 2024. INCREASING STUDENTS'LEARNING MOTIVATION TO ACHIEVE THEIR GOALS THROUGH EDUCATIVE STORIES. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (2):732-737.
- Putri, M. H., S. N. Azizah, M. J. Akbar, E. Z. W. Kusuma, P. A. C. Rumara, and S. A. Utami. 2024. Increasing the Children's Nationalism of Indonesian Migrant Workers (PMI) through Pancasila, Tourism, Culture, and Indonesian Folk Songs in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):22-29.
- Rafi, O. A., A. R. Bukoting, Z. Azkiana, S. N. Azizah, M. A. Naipospos, M. A. Aji, R. Arsyad, A. F. Tafarel, N. Nabastala, and S. Alexandra. 2024. Implementation of a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) for Children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (1):1-6.
- Rohmatika, F. A., N. M. D. Maharani, M. Ershad, M. D. H. Soehardjo, A. Y. Dewi, A. R. Nasution, and S. N. Azizah. 2024. Indonesian Reading and Writing Training to improve the literacy of children of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (2):1-6.
- Roisah, R., A. F. Zahra, J. Valencia, A. P. Chairani, A. M. Farmudya, A. A. Kamila, D. Monica, F. Handoko, S. D. Aryanti, and L. Ramadhani. 2024. Maintaining Health from an Early Age: Building PHBS Awareness among PMI Children in Malaysia. *Journal of Society, Community and Business Development* 2 (2):7-12.
- Sugiantoro, N. P., M. M. Huda, D. Setyorini, and S. N. Azizah. 2024. FIRST AID EDUCATION DURING INJURY IN CHILDREN WITH RICE METHOD AT SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA (SIS). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (3):858-868.